

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak manusia itu sendiri ada. Manusia pertama dalam pandangan Islam adalah Nabi Adam a.s. walaupun belum ada konsep dan sistem pendidikan, tetapi beliau telah menjalankan pendidikan yang sederhana kepada istri dan anak-anaknya.<sup>1</sup> Seiring dengan perkembangan waktu, pendidikan semakin berkembang dan mengalami penyempurnaan. Sehingga pendidikan menjadi faktor penting dalam pembangunan masyarakat secara umum. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin kelangsungan hidupnya agar lebih bermartabat dan berkualitas tinggi.

Sesuai dengan firman Allah SWT yang menerangkan bahwa manusia yang beriman dan berilmulah yang akan berderajat *ahsani taqwm* atau manusia yang memiliki kualitas tinggi.<sup>2</sup> Penjelasan tersebut tertuang dalam surat Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَعَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:

---

<sup>1</sup>Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Jakarta: AMZAH, 2009), hal. 1- 2

<sup>2</sup>Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hal.10-11

"Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>3</sup>

Oleh karena itu, negara memiliki kewajiban memberikan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya. Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal tersebut tertuang secara umum dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>4</sup>

Salah satu komponen lembaga pendidikan yang terpenting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah guru atau pendidik. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mengembangkan dan memberikan pengalaman-pengalaman transendental yang menjadikannya harus terus menyempurnakan diri sejalan dengan totalitas potensi yang dimilikinya dengan tetap bersandar pada nilai-nilai agama di dalam kelas.<sup>5</sup> Sehingga bagaimanapun bagus dan idealnya sistem pendidikan, kurikulum pendidikan, lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kompetensi guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan menjadi kurang bermakna.

Menurut Charles E. Johnson kompetensi guru merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya*. (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 544

<sup>4</sup>Zaini, *Landasan Kependidikan*. (Yogyakarta: MITSAQ Pustaka, 2011), hal. 90

<sup>5</sup>Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Jakarta: AMZAH, 2009), hal. 1-2

yang diharapkan.<sup>6</sup> Dikatakan rasional karena mempunyai arah atau tujuan tertentu. Sedangkan Barlow mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.<sup>7</sup> Dengan demikian, kompetensi guru merupakan kapasitas internal yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.<sup>8</sup> Sementara itu Nana Sudjana, dalam bukunya membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu: 1) Kompetensi bidang kognitif; 2) Kompetensi Bidang Sikap; 3) Kompetensi perilaku (*performance*).<sup>9</sup> Ketiga bidang kompetensi ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan.

Upaya guru dalam mencapai tujuan pendidikan salah satunya dapat ditunjang dengan adanya Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) guru. Keterampilan mengajar merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.<sup>10</sup> Di samping itu, keterampilan

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 17

<sup>7</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 67

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 18

<sup>9</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan ...*, hal. 67-68

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 69

dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Karena menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain. Artinya seorang guru tidak hanya tahu tentang *what to teach*, akan tetapi juga paham tentang *how to teach*.<sup>11</sup>

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan peranannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Beberapa ahli pendidikan mengungkapkan pendapat yang berbeda-beda tentang penggolongan keterampilan dasar mengajar guru. Beberapa ahli mengungkapkan ada 8 keterampilan dasar mengajar yang berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu:

- 1) Membuka dan menutup pelajaran; 2) Keterampilan menjelaskan; 3) Keterampilan bertanya; 4) Keterampilan memberi penguatan; 5) Keterampilan mengadakan variasi mengajar; 6) Keterampilan membimbing diskusi, kelompok kecil, dan perorangan; 7) Keterampilan mengelola kelas; 8) Keterampilan mengaktifkan belajar siswa (*active learning*).<sup>12</sup>

Kemudian ada pula tokoh pendidikan yang menyatakan keterampilan dasar mengajar guru terdiri dari 5 keterampilan yaitu:

keterampilan bertanya, keterampilan dasar memberikan reinforcement, keterampilan variasi stimulus, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, serta keterampilan mengelola kelas.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal.16-17

<sup>12</sup>Marno dan Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 53-54

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 33-44

Sementara itu penggolongan keterampilan dasar mengajar menurut konsep James Cooper adalah sebagai berikut:

1) *Instructional planning* (keterampilan menyusun rencana pengajaran); 2) *writing instructional objectives* (keterampilan merumuskan tujuan pengajaran); 3) *lesson presentation skills* (keterampilan menyampaikan bahan pelajaran); 4) *questioning skills* (keterampilan bertanya); 5) *teaching concepts* (keterampilan tentang menyusun konsep atau persiapan mengajar); 6) *interpersonal communication skills* (keterampilan mengadakan komunikasi interpersonal); 7) *classroom management* (keterampilan mengelola kelas); 8) *observation skills* (keterampilan mengadakan observasi); 9) *evaluation* (keterampilan mengadakan evaluasi).<sup>14</sup>

Berdasarkan penggolongan tersebut, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendapat satu dengan yang lain. Hanya saja penggolongan keterampilan dasar mengajar guru menjadi lima keterampilan tersebut esensial sekali dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.<sup>15</sup> Sehingga dengan menguasai dan terampil menerapkan lima keterampilan tersebut, guru diharapkan mampu membangun relasi kemanusiaan dengan siswa dalam upaya memberdayakan dan membudayakan belajar siswa untuk meningkatkan kualitas output pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang dijumpai di MA Negeri Kandat cukup bervariasi, khususnya pada mata pelajaran matematika. Guru cukup terampil dalam kegiatan pembelajaran dengan tidak hanya menggunakan model pembelajaran konvensional namun menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, misalnya saja dengan menerapkan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah

---

<sup>14</sup>Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional*. (Bandung: ALFABETA, 2009), hal. 11-12

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal. 13

segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup> Selain itu terkadang guru menggunakan media pembelajaran dengan LCD Proyektor yang difasilitasi oleh sekolah dan alat peraga dalam menyampaikan materi matematika tertentu. Sehingga terciptalah pembelajaran yang bermakna dan tentunya meningkatkan kualitas output pembelajaran.

Paparan di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang keterampilan dasar mengajar guru melalui persepsi siswa di MA Negeri Kandat. Selain itu di tinjau dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Hanik Masruroh yaitu tentang hubungan atau korelasi antara penguatan dengan prestasi belajar matematika siswa kelas 1 MTs Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Penguatan merupakan salah satu bagian dari keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan adanya korelasi yang positif dan sangat signifikan antara penguatan dengan prestasi belajar matematika siswa.<sup>17</sup> Jika penguatan mempengaruhi hasil belajar matematika, maka keterampilan dasar mengajar guru juga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian lebih lanjut yang kemudian hasil penelitian tersebut akan diuraikan dalam skripsi sebagai tugas akhir dengan judul: “ **Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan**

---

<sup>16</sup>Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*. (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 52

<sup>17</sup>Hanik Masruroh, *Korelasi Penguatan dengan Pencapaian Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas 1 MTs Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun 2004/2005*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2004), hal 70-71

## **Dasar Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Kandat.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Adakah korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kandat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara persepsi siswa terhadap Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kandat.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmiah tentang korelasi antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk melakukan kebijakan-kebijakan dalam perbaikan kualitas pendidikan

dalam satuan pendidikan. Dalam hal ini untuk meningkatkan keterampilan guru dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru-guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam menemukan cara-cara untuk meningkatkan keterampilan dasar dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan hal itu, guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, selain itu agar peneliti yang akan datang dapat menjadikan penelitian ini sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa.

## **E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

a. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAN Kandat Kediri tahun pelajaran 2014/2015.
2. Variabel bebas atau *Independent Variabel* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 162

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru.

3. Variabel terikat atau *dependent Variabel* adalah variabel tidak bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>19</sup> Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi limit fungsi siswa kelas XI di MAN Kandat Kediri tahun pelajaran 2014/2015.
4. Lokasi diadakannya penelitian ini adalah di MAN Kandat Kediri.

b. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peliti membatasi fokus permasalahan yaitu hubungan antara penguasaan keterampilan dasar mengajar guru matematika dengan hasil belajar matematika materi limit fungsi siswa kelas XI di MAN Kandat Kediri. Hasil belajar diperoleh dari nilai tes yang diberikan kepada siswa.

## F. Definisi Operasional

Untuk menciptakan pemahaman dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam tema skripsi ini maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Persepsi siswa merupakan proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang suatu objek yang berlaku dalam lingkungan sekolah khususnya dalam ruangan kelas melalui pengamatan dengan indra yang dimiliki,

---

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 162

sehingga siswa dapat memberi arti serta menginterpretasikan objek yang diamati.

2. Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) guru (*teaching skill*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus di kuasai oleh guru , agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa kemampuan yang bersifat mendasar dan melekat yang harus dimiliki dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas mengajar.
3. Hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai seorang siswa berupa perubahan atau penambahan dan kualitas perilaku dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dicapai melalui aktifitas siswa dalam proses belajar matematika.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Agar dalam pembahasan skripsi ini bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasan adalah dibuat perbab. Adapun pembahasan sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB Pertama yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: (a) latar belakang masalah; (b) rumusan masalah; (c) tujuan penelitian; (d) kegunaan penelitian; (e) ruang lingkup penelitian; (f) definisi operasional; serta (g) sistematika pembahasan.

BAB kedua yaitu berisi tentang tinjauan teoritis yaitu uraian tentang hasil kajian pustaka tentang keterampilan dasar mengajar guru yang meliputi: (a) lima keterampilan dan hasil belajar matematika siswa; (b) kajian penelitian terdahulu; (c) kerangka konseptual; serta (d) hipotesis penelitian.

BAB ketiga adalah memuat cara-cara memperoleh data sekaligus metode pengolahan data, sehingga memenuhi tuntutan skripsi ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian; (b) populasi, sampling dan sampel; (c) sumber data, variabel dan pengukuran data; (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta (e) analisis data.

BAB keempat suatu pembahasan hasil penelitian yang meliputi deskripsi keadaan latar, penyajian data, analisa data, dan hasil penelitian.

BAB kelima merupakan bab penutup yang di dalamnya dikemukakan kesimpulan sebagai suatu jawaban dari masalah yang telah diteliti dan dianalisis. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya dari masalah penelitian, sehingga dapat memberi saran-saran.

Kemudian pada bagian akhir dilengkapi daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk lebih melengkapi hasil penelitian.

